

**Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Mataram**<sup>1</sup>Sumarni, <sup>2</sup>Rusli Amrul, <sup>3</sup>Rusdi<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM<sup>1</sup>[Sumarnyjehudin01@gmail.com](mailto:Sumarnyjehudin01@gmail.com), <sup>2</sup>[Rusliamr@gmail.com](mailto:Rusliamr@gmail.com), <sup>3</sup>[rusdi.m85@gmail.com](mailto:rusdi.m85@gmail.com)

(085337163922)

**Abstract**

*This research aims to find out how accountability and transparency are implemented in the financial management of mosques in the city of Mataram. This research uses a descriptive qualitative approach. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques in this research used interviews, documentation and observation. This research uses data validity testing with an internal validation (credibility) test carried out by triangulation. The results of this research show that the six mosques have presented and disclosed all mosque financial management activities and have fulfilled the transparency, ease of mosque financial information and are easy to understand by the congregation at the six mosques in the city of Mataram. So that mosques in the city of Mataram have implemented accountability quite well and implemented transparency better.*

**Keywords :** *Accountability, Transparency, Mosque Financial Management.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid di Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini menggunakan pengujian keabsahan data dengan uji validitas internal (kredibilitas) yang dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari keenam masjid sudah menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitas pengelolaan keuangan masjid dan telah memenuhi keterbukaan, kemudahan informasi keuangan masjid dan mudah dipahami oleh jemaah pada keenam masjid di Kota Mataram. Sehingga masjid di Kota Mataram penerapan akuntabilitas sudah terlaksana dengan cukup baik dan penerapan transparansi sudah terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci:** Akuntabilitas, Transparansi, Pengelolaan Keuangan Masjid.

**PENDAHULUAN**

Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba (tidak mencari profit atau keuntungan) yaitu organisasi atau lembaga publik yang bergerak dibidang keagamaan (Wulandari, 2017). Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 45 2011 tentang organisasi nirlaba yaitu organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada pemakai laporan keuangan. Selanjutnya, terhitung tanggal 1 Januari 2020, penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba telah diatur dalam ISAK 35. ISAK 35 membahas tentang pedoman penyajian laporan keuangan entitas nonlaba atau nirlaba. Maka dari itu lembaga masjid harus membuat laporan

keuangan yang relevan, akuntabilitas dan serta melaporkan atau menginformasikan kepada pemakai laporan keuangan masjid seperti para jama'ah dan pengurus masjid (takmir).

Dalam menerapkan akuntansi masjid, masjid menggunakan basis kas yaitu mengakui biaya dan pendapatan pada saat pembayaran, dan masjid tidak perlu membuat jurnal cukup yang dicatat dengan pembukuan yang dicatat secara tunggal (*single entry method*). Mudahnya akuntansi dalam masjid kerap menjadi peluang bagi masyarakat terutama pengelola masjid yang tidak amanah. Masalah ini kerap menjadi masalah yang sering muncul dan sulit dihilangkan karena mudahnya sistem akuntansi di masjid. Akuntabilitas bagi setiap organisasi baik organisasi privat maupun organisasi publik non pemerintah sangat dibutuhkan karena setiap organisasi mempunyai keterkaitan dengan pihak internal dan eksternal (Martdian, 2016).

Akuntabilitas berarti pertanggungjawaban atau keadaan yang harus dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2018).

Transparansi bisa dikatakan juga keterbukaan. Transparansi atau *transparency* dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi, dimana informasi tersebut berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan (Mardiasmo, 2018). Dengan adanya transparansi dalam penyajian laporan keuangan, informasi yang diberikan oleh pengurus masjid dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dari masyarakat dalam memberikan sumbangan untuk dikelola oleh pengurus masjid.

Terdapat penelitian yang diteliti oleh (Efrianti, 2021), yang berjudul "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi pada Pengelolaan Dana di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu". Hasil penelitian menunjukkan akuntabilitas pada masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu sudah cukup baik, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitas pengelolaan dana, keadaan keuangan masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu dalam bentuk laporan-laporan kegiatan aktivitas pengeluaran dan pemasukan dana, transparansi pengelolaan dana masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu sudah cukup baik karena telah memenuhi keterbukaan, kemudahan dan dapat diakses oleh jamaah masjid yang membutuhkan dan dapat

dimengerti bagi jamaah dalam mengidentifikasi pengelolaan dana masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu, kemudahan atas informasi bentuk laporan keuangan yang disampaikan secara lisan dan tulisan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bahrudin dkk, 2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses transparansi pada masjid Darul Hidayah masih kurang optimal dikarenakan panitia menyampaikan pemasukan dana dan penggunaan dana hanya melalui lisan saja dan panitia pembangunan masjid Darul Hidayah sudah menerapkan akuntabilitas dan pengelolaan keuangan dengan mengedepankan sikap amanah baik itu secara vertikal (Tuhan) maupun secara horizontal (Jamaah).

Selama ini akuntansi sektor publik khususnya nirlaba seperti yayasaan dan masjid belum banyak tersentuh. Akuntansi lebih banyak menambah sektor *profit oriented* padahal organisasi *non profit oriented* merupakan organisasi yang sumber dananya diperoleh dari banyak orang yang mempercayakan uangnya dengan ikhlas (Efrianti, 2021). Tapi apakah dana yang didapatkan tersebut disalurkan dengan benar? Inilah yang ingin diketahui masyarakat. Karena itulah, justru organisasi nirlaba semacam ini jauh lebih diprioritaskan pertanggungjawaban informasinya karena menyangkut kepentingan elemen individu yang lebih banyak. Salah satu bentuk pertanggungjawaban itu adalah diperlukannya sebuah akuntabilitas dan transparansi tentang pengelolaan keuangan masjid.

Tujuan dari adanya pelaporan keuangan masjid yang akuntabel dan transparan diharapkan untuk mempermudah masyarakat atau jamaah mendapatkan keterbukaan terhadap informasi pelaporan keuangan, pencatatan yang lengkap dan mudah dimengerti atau dipahami agar tidak terjadinya rasa kecurigaan dari masyarakat atau jamaah terhadap pengurus masjid yang sudah di percayai dalam di beri amanah untuk mengelolah masjid tersebut.

Menurut Kementrian Agama Kota Mataram jumlah masjid pada tahun 2020 sebanyak 256 bangunan, meningkat dari tahun 2019 yang berjumlah 243 bangunan. Di kota Mataram terbagi menjadi enam Kecamatan, yaitu terdiri dari Kecamatan Ampenan, Sekarbela, Mataram, Selaparang, Cakranegara, dan Sandubaya. Adapun jumlah masjid disetiap Kecamatan yaitu, Ampenan 65 bangunan, Sekarbela 45 bangunan, Mataram 40 bangunan, Selaparang 49 bangunan, Cakranegara 22 bangunan, dan Sandubaya 35 bangunan.

Sama seperti masjid-masjid yang ada di wilayah lainnya, masjid-masjid yang ada di Mataram juga merupakan salah satu organisasi sektor publik yang penerimaannya selain dari bantuan pemerintah namun juga sedekah dari setiap harinya dan pada hari jumat serta zakat. Mereka menyadari bahwa penting baginya untuk melaporkan kondisi riil masjid baik dana yang diperoleh dari sumber publik maupun dari pemerintah. Masjid ini juga menghadapi masalah yang sama yaitu belum mampu mempertanggungjawabkan laporan keuangan secara akuntabel dan transparansi. Mereka belum dapat membuat laporan keuangan secara baik dan benar. Selama ini mereka mempertanggungjawabkan dana bantuan dalam bentuk laporan penggunaan dana beserta buktinya. Laporan tersebut tidak menunjukkan kondisi riil dari masjid tersebut sehingga tidak menunjukkan kondisi masjid yang sebenarnya. Hal ini dimungkinkan menimbulkan terjadinya penyelewengan dana masjid tersebut, sehingga masyarakat tidak percaya lagi kepada pengurus masjid (takmir).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntabilitas dan transparansi pada pengelolaan keuangan masjid di Kota Mataram yaitu, masjid Agung Al-Muttaqien, masjid Nurul Iman Karang Jangkong, masjid Jami' Al-Awwabien, masjid Djamiq Lebai Sandar, masjid Al-Amin, dan Masjid Raudhatul Jannah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis data lapangan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik wawancara, dokumentasi dan observasi

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah uji validitas internal (kreadibilitas). Uji validitas internal (kreadibilitas) adalah uji kebenaran data. Tingkat kreadibilitas yang tinggi dapat dicapai jika para partisipan yang terlibat dalam penelitian tersebut mengerti benar tentang berbagai hal yang telah diceritakannya. Dalam penelitian ini uji kreadibilitas dilakukan dengan triangulasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**
**Tabel 1. Data Reduksi Akuntabilitas Masjid**

No	Nama Masjid	Jawaban		
1.	Nurul iman	Untuk dana masuk dan dana keluar pada masjid ini dibuat dengan program sederhana yaitu, Microsoft Exel berupa laporan buku kas umum yang dikerjakan oleh bendahara.	Untuk setiap laporan yang kami buat dapat dipertanggungjawabkan.	Ya, program yang kami buat selaku pengurus masjid sudah sesuai dengan tujuan dan sudah ada komunikasi atau kesepakatan bersama dengan semua pengurus.
2.	Agung Al-Muttaqien	Ya, sesuai dengan programnya seperti pembayaran listrik dan air itu sudah diprogramkan. Semua bukti transaksinya ada untuk disimpan sebagai arsip dan keperluan informasi. Setiap kegiatanpun selalu ada dokumentasinya.	Kami sebagai pengurus bisa mempertanggungjawabkan informasi yang kami berikan sesuai dengan laporan program yang dibuat dan dilengkapi dari bukti pengeluaran atau notanya.	Tidak, masih ada yang belum sesuai, kalau untuk komunikasi dengan pengurus lainnya itu ada yaitu, dengan mengadakan musyawarah bersama tetapi dengan masyarakat itu tidak ada.
3.	Al-Amin	Ya, kalau untuk dokumentasi itu ada, dan laporan dana masuk dan dana keluar itu dibuat sesuai program yang ada oleh pengurus masjid yang bertanggungjawab pada kegiatan itu.	Sebagai pengurus harus bisa mempertanggungjawabkan setiap kinerjanya karena itu merupakan amanah yang harus dilakukan.	Tidak semua program yang dilakukan oleh masjid ini sesuai dengan tujuan karena tidak ada musyawarah bersama dengan Jemaah dan semua pengurus sebelum melakukan program yang direncanakan.
4.	Djamiq lebai sandar	Setiap dana masuk dan dana keluar sudah di programkan oleh pengurus masjid dan untuk transaksi ataupun kegiatan ada selalu ada dokumentasi sebagai bukti tanggungjawab pengurus kepada Jemaah.	Setiap informasi yang dibuat oleh pengurus itu dapat dipertanggungjawabkan dengan menampilkan bukti-bukti yang sudah ada.	Ya, ketika melakukan suatu program atau kegiatan, sebelum itu harus diadakan kesepakatan bersama antara Jemaah dan pengurus lainnya agar apa yang direncanakan itu sesuai dengan hasil kesepakatan bersama dan tidak ada kesalahpahaman.
5.	Raudhatul jannah	Kami meakukan pencatatan daana keluar dan dana masuk sesuai program	Setiap informasi yang kami berikan dapat dipertanggungjawabkan dengan menampilkan bukti-	Ya, setiap program yang dilakukan itu sesuai, karena setiap melakukan program itu

		yang sudah ada, dan untuk dokumentasi setiap kegiatan masjid itu selalu ada.	bukti laporan program yang dibuat karena itu sudah menjadi tugas kami sebagai pengurus masjid.	setiap pengurus mengetahui tentang perencanaan tersebut dengan adanya rapat bersama begitu juga dengan masyarakat atau jemaah. Agar tidak ada saling curiga dan salah paham.
6.	Al-Awwabien	Untuk dana yang keluar itu sudah dibuat sesuai program yang direncanakan dan tentunya setiap dana yang keluar kami selalu membuat laporan keuangan sederhana.	Ya insyaAllah, karena kita berawal dari niat untuk mengerjakan amanah semuanya dapat dipertanggungjawabkan dengan adanya pembuktian, seperti laporan keuangan yang sudah dibuat oleh bendahara.	Ya, untuk setiap kegiatan itu sudah ada kesepakatan bersamanya, bahkan sudah ada program rutin dengan jamaah/masyarakat dilingkungan gomong lama ini dan sekitarnya seperti diadakan pengajian rutin setiap minggu dan kajian subuh.

Sumber: Data Diolah (2023)

**Tabel 2. Data Reduksi Transparansi Masjid**

No	Nama Masjid	Jawaban		
1.	Nurul iman	Ya, setiap informasi yang kami berikan kepada masyarakat sangat mudah dimengerti dan dipahami.	Setiap laporan keuangan yang kami buat akan diberikan secara luas kepada masyarakat yaitu, dengan cara melihat dipapan informasi dan melalui pengumuman setiap hari jum'at.	Laporan keuangan yang kami buat sudah cukup jelas dan lengkap.
2.	Agung Al-Muttaqien	Untuk saat ini setelah pembangunan belum ada informasi laporan keuangan kepada masyarakat atau jemaah, karena laporan keuangan yang dibuat oleh bendahara hanya dibagikan di Group WhatsApp pengurus masjid.	Setelah pembangunan ulang dan penggantian pengurus ini belum ada informasi keuangan kepada masyarakat atau jema'ah tetapi jika ada yang minta saya selaku bendahara siap membagikan laporan keuangan yang sudah dibuat.	Ya, laporan yang kami buat sudah jelas dengan informasi yang lengkap dari bukti pengeluaran atau notanya.
3.	Al-amin	Untuk informasi yang ada itu mudah di pahami oleh masyarakat atau Jemaah karena pengurus membuat secara jelas dan rinci.	Setiap informasi yang ada sebagai pengurus harus selalu mengumumkannya kepada masyarakat atau Jemaah, untuk laporan keuangan biasanya setiap	Ya, laporan keuangan yang kami buat diumumkan secara detail, jelas dan tepat, agar jemaah mudah memahami dalam

			<p>minggu sebelum sholat jum'at dilaksanakan selalu umumkan untuk perubahan dana kas masjid. Jika ada pengeluaran disebutkan digunakan untuk apa, begitu juga dengan penerimaannya dari mana saja diperoleh, informasi itu dibuat baik secara lisan maupun tulisan yang dipajang dipapan pengumuman masjid.</p>	<p>menerima informasi. Untuk lebih jelas lagi kami menempelkan hasil pencatatan di papan pengumuman di masjid.</p>
4.	Djamiq lebai sandar	<p>Ya, laporan pengelolaan keuangan dibuat dengan sederhana sehingga memudahkan masyarakat atau Jemaah untuk memahami laporan keuangan tersebut. Pengurus juga menyampaikan secara lisan untuk laporan keuangan yang sudah dibuat setiap hari jum'at.</p>	<p>Setiap laporan keuangan yang dibuat dan kegiatan masjid, pengurus selalu menginformasikan secara luas kepada masyarakat atau Jemaah masjid melalui group WhatsApp, pengeras suara setiap sholat jum'at dan ditampilkan dipapan informasi masjid. Kalau ada yang belum jelas bisa tanya langsung kepada pengurus masjid.</p>	<p>Pengurus masjid membuat laporan yang jelas dan informasi yang dimiliki lengkap dengan laporan yang sudah ada.</p>
5.	Raudhatul jannah	<p>Kami selaku pengurus masjid selalu terbuka mengenai kegiatan dan pencatatan keuangan yang dijalankan, dengan lisan dan media publikasi berupa papan pengumuman di masjid. Dengan melaporkan posisi saldo keuangan masjid mingguan untuk ditujukan kepada masyarakat atau jemaah dan bagi yang belum paham kami siap melayani dengan senang hati.</p>	<p>Ya, setiap informasi yang ada akan diberikan secara luas kepada masyarakat dengan lisan dan menampilkan hasil pencatatan mingguan di papan pengumuman masjid.</p>	<p>Ya, laporan yang dibuat harus jelas agar setiap pengeluaran itu tahu bahwa dana digunakan untuk apa saja. Semuanya harus dijelaskan secara rinci dan detail, begitupun dengan penerimaan, itu harus jelas dana yang diperoleh dari mana saja. Kemudian dibuat pencatatan keuangannya dan dilampirkan bukti-buktinya sehingga informasi yang diperoleh jemaah itu lengkap.</p>
6.	Al-Awwabien	<p>Untuk informasi yang kami berikan kepada masyarakat itu melalui pengeras suara setiap hari jum'at dan melalui papan informasi, dan jika ada yang kurang dipahami itu bisa langsung ditanyakan</p>	<p>Untuk laporan keuangan yang kami buat akan diberikan secara luas kepada masyarakat yaitu, dengan cara melihat dipapan informasi dan melalui pengumuman setiap hari jum'at.</p>	<p>Ya, sesuai yang kitaa buat secara tertulis dan lisan. Setiap pemasukan dan pengeluaran itu selalu dicatat dibuku besar.</p>

		kepada pengurus, karena saya dan pengurus lainnya selalu melayani jamaah yang ingin bertanya atau kurang paham atas informasi yang kami berikan.		
--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah (2023)

**Tabel 3. Data Reduksi Pengelolaan Keuangan Masjid**

No	Nama Masjid	Jawaban		
1.	Nurul iman	Dana masjid diperoleh dari infaq kotak amal, donator tetap, dan penyewaan peralatan seperti piring.	Yang bertanggung jawab atas penerimaan dana di masjid ini adalah ketua dan pengurus.	Penggunaan dananya melalui prosedur yang telah ditetapkan oleh pengurus berupa pengeluaran tetap seperti, intensif marbot, intensif imam tetap, intensif khatib dan imam sholat jum'at, intensif muazin 1 dan 2 pada sholat jum'at, dan pembayaran kebutuhan rutin masjid berupa alat-alat kebersihan.
2.	Agung Al-Muttaqien	Dana yang didapatkan ke dalam keuangan masjid ini berbagai sumber seperti infaq dan sedekah dari masyarakat, ada juga yang dari kotak amal masjid seperti kotak amal hari jum'at, hari raya idul fitri dan idul adha.	Untuk yang bertanggungjawab atas penerimaan dana yaitu ketua takmir dan bendahara selaku yang mengelola keuangan masjid ini.	Untuk masjid ini ada pengeluaran rutin dan ada pengeluaran disaat tertentu apabila ada acara, kegiatan atau pada saat pembangunan. Untuk penggunaan rutin itu bisa saja menggunakan kas yang dipegang bendahara, sedangkan untuk pengeluaran yang berjumlah besar itu menggunakan pencairan dana di Bank.
3.	Al-amin	Masjid Al-Amin ini memperoleh dana dari berbagai macam sumbernya. Contohnya saja infaq, zakat, sedekah, waqaf dan sumbangan dari masyarakat atau jemaah masjid. Misalnya seperti	Untuk dana yang masuk itu dipertanggungjawabkan oleh ketua dan bendahara masjid.	Disini sebelum menetapkan anggaran dalam suatu program terlebih dahulu harus ada kesepakatan bersama dengan melakukan rapat internal, sehingga penggunaan dana yang dianggarkan sesuai



		jemaah bersedekah pada hari jum'at dan pada saat memperingati hari besar islam seperti idul fitri dan idul adha. Dan terdapat dari donatur tetap.		hasil musyawarah bersama.
4.	Djamiq lebai sandar	Dana yang didapatkan ke dalam keuangan masjid ini berbagai sumber seperti infaq dan sedekah dari masyarakat, ada juga yang dari kotak amal masjid seperti kotak amal hari jum'at, hari raya idul fitri dan idul adha.	Untuk yang bertanggungjawab atas penerimaan dana yaitu ketua takmir dan bendahara selaku yang mengelola keuangan masjid ini.	untuk masjid ini ada pengeluaran rutin dan ada pengeluaran disaat tertentu apabila ada acara, kegiatan atau pada saat pembangunan. Untuk penggunaan rutin itu bisa saja menggunakan kas yang dipegang bendahara, sedangkan untuk pengeluaran yang berjumlah besar itu menggunakan pencairan dana di Bank.
5.	Raudhatul jannah	Sumber dana yang didapatkan oleh masjid ini kebanyakan dari jemaah yaitu dari Infak masyarakat, kotak amal setiap hari jum'at, pada hari raya idul fitri dan idul adha dan ada donatur tetap maupun donatur yang tidak mau disebutkan namanya dengan memberikan sumbangan seperti air minum pada bulan puasa.	Di masjid ini yang bertanggungjawab untuk setiap dana yang masuk itu adalah ketua dan bendahara. Selanjutnya nanti akan dibuat pencatatan atas dana masuk maupun keluar oleh bendahara.	Untuk penggunaan dana itu ketika kita melakukan penganggaran seperti perbaikan gedung dan melakukan pengeluaran rutin. Sebelum penyusunan anggaran dilakukan musyawarah dengan jemaah dan pengurus supaya ada pertimbangan yang jelas dan matang, sehingga perencanaan sesuai dengan yang sudah direncanakan.
6.	Al-Awwabien	Dana yang diterima itu kebanyakan dari masyarakat, didapatkan dari kotak amal hari jum'at dan dari donator tetap. Tetapi dana masuk yang besar itu pada saat hari raya.	Yang bertanggung jawab atas penerimaan dana di masjid ini adalah ketua dan bendahara.	Untuk pengeluaran rutin itu ada dana khususnya kami menyebutnya dana praktis, jadi setiap pengeluaran rutin itu bisa menggunakan dana praktis tersebut tanpa harus mencairkan dana dari bank. Dan untuk pengeluaran yang jumlah besar kami

				selalu mengadakan rapat bersama pengurus lainnya.
--	--	--	--	---

Sumber: Data diolah (2023)

**Tabel 4. Data Display**

Indikator	Hasil wawancara pengurus masjid					
	1	2	3	4	5	6
Proses pembuatan keputusan yang dibuat secara tertulis dengan setiap keputusan yang diambil memenuhi standar etika yang berlaku	S	S	S	S	S	S
Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara mencapai sasaran suatu program	S	S	S	S	S	S
Kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil dan dikomunikasikan	S	TS	TS	S	S	S
Adanya keterbukaan informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat	S	S	S	S	S	S
Adanya publikasi mengenai laporan pengelolaan dana	S	S	S	S	S	S
Kejelasan dan kelengkapan informasi	S	S	S	S	S	S
Jenis sumber dana	S	S	S	S	S	S
Cara penghipunana dana	S	S	S	S	S	S
Prosedur pencairan dana	S	S	S	S	S	S

Sumber: Data diolah (2023)

### **Akuntabilitas Pada Keenam Masjid Di Kota Mataram**

Masjid di Kota Mataram tidak memiliki Standar Operation Procedure (SOP) secara tertulis layaknya sebuah organisasi lain dalam melaksanakan pengelolaan keuangannya. Kendati demikian, pihak pengurus Masjid yang bertanggungjawab tetap melaksanakan kewajibannya dengan baik dalam mengelola keuangan Masjid yang sumber dananya berasal dari jamaah (publik). Untuk memastikan kegiatan rutin Masjid telaksana dengan lancar, termasuk pengelolaan keuangan Masjid, maka standar yang diikuti oleh pengurus adalah peraturan-peraturan tahapan pelaksanaan yang sudah menjadi tradisi dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pada dana yang berasal dari Jamaah (publik), Pengurus Masjid menerbitkan laporan keuangan atas dana yang telah dikelolanya.

Pengurus masjid yang ada di Kota Mataram dalam melaksanakan sikap akuntabilitasnya untuk menampilkan laporan mingguannya dengan cara menyampaikan posisi keuangan kas masjid sebelum pelaksanaan sholat jum'at, dan untuk laporan bulanan yang sudah dibuat sesuai format yang telah ada untuk membuat laporan keuangan masjid ditempelkan disetiap papan pengumuman yang ada di masjid, agar seluruh jamaah bisa melihatnya secara langsung mengenai keadaan keuangan masjidnya dan untuk laporan tahunan dibuat dalam bentuk laporan pertanggung jawaban.

Laporan keuangan Masjid belum pernah diaudit secara formal sebagaimana laporan keuangan suatu organisasi lain yang diaudit oleh seorang Akuntan Publik. Namun, pengurus Masjid mengatakan bahwa kewajaran laporan keuangan yang diterbitkan oleh pengurus bisa secara langsung dinilai oleh Jamaah dan internal kepengurusan Masjid saat laporan keuangan tersebut dipublikasikan secara transparan. Selanjutnya, laporan keuangan Masjid juga bisa dinilai kewajarannya oleh pihak-pihak yang mendapatkan laporan keuangan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Penerimaan kas Masjid di Kota Mataram pada umumnya berasal dari:

1. Tabungan amal yang disediakan oleh pengurus untuk para jemaah yang ingin menyumbang ke Masjid.
2. Sumbangan yang secara langsung diberikan oleh jemaah atau donatur lainnya kepada pengurus Masjid.
3. Sumbangan yang diperoleh pada saat hari Raya.
4. Penerimaan melalui rekening Bank.

**Tabel 1 Daftar Bank Penyimpanan Kas Masjid**

No	Masjid	Bank	Spesimen
1.	Masjid Nurul Iman Karang Jangkong	Bank NTB Syariah	Ketua Umum dan Bendahara Masjid
2.	Masjid Agung Al-Muttaqien	Bank NTB Syariah	Ketua Umum dan Bendahara Masjid
3.	Masjid Al-Amin	Bank NTB Syariah	Ketua Umum dan Bendahara Masjid
4.	Masjid Masjid Djamiq Lebai Sandar	Bank NTB Syariah	Ketua Umum dan Bendahara Masjid
5.	Masjid Raudhatul Janah	Bank NTB Syariah	Ketua Umum dan Bendahara Masjid
6.	Masjid Al-Awwabien	Bank NTB Syariah	Ketua Umum dan Bendahara Masjid

Sumber: Data diolah

Setiap Masjid yang ada di Kota Mataram memiliki kas yang disimpan pada brankas Masjid untuk digunakan pada keperluan rutin yang tidak membutuhkan biaya terlalu signifikan. Jika diperlukan, Bendahara Masjid dibolehkan untuk langsung mengeluarkan kas pada brankas. Selanjutnya, Masjid juga memiliki kas yang disimpan pada rekening tabungan Bank yang memiliki dua spesimen atau lebih. Sehingga untuk menggunakan kas harus melalui persetujuan spesimen yang bersangkutan.

### **Transparansi Pada Enam Masjid Kota Mataram**

Prinsip pokok dalam pelaksanaan transparansi pengelolaan keuangan yang dilakukan pada masjid di Kota Mataram meliputi:

1. Pengurus masjid di Kota Mataram menyediakan informasi dan menjamin kemudahan didalam memperoleh informasi mengenai aktivitas-aktivitas yang dijalankan masjid.
2. Pengurus masjid di Kota Mataram informasi yang ada harus diungkap secara lengkap, antara lain meliputi kondisi keuangan, susunan pengurus, bentuk perencanaan dan hasil dari kegiatan kepada masyarakat maupun donatur. Pengungkapan informasi harus bersifat terbuka, mudah diakses, dan diterbitkan secara teratur.
3. Pengurus masjid di Kota Mataram menyediakan media kepada jamaah untuk menyampaikan pendapat, saran dan kritik, terhadap perbaikan kondisi kinerja atau kegiatan para pengurus masjid di Kota Mataram sehingga lebih baik dan terarah.

Bendahara Masjid di Kota Mataram mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran kas pada buku kas harian Masjid secara sederhana dan manual. Kemudian setiap hari jumat, penerimaan dan pengeluaran yang telah dicatat secara manual akan dirangkum dan diketik dengan format yang telah ada untuk membuat laporan keuangan Masjid dan akan diumumkan kepada jamaah secara lisan. Laporan ini selanjutnya akan ditempel di sisi kanan dan kiri Masjid agar Jamaah bisa melihatnya. Setiap hari jumat, pengurus Masjid mengumumkan jumlah penerimaan dan pengeluaran yang diperoleh oleh Masjid selama kurun waktu 1 minggu dan saldo kas yang dimiliki Masjid saat itu. Pengumuman ini dilakukan secara lisan oleh pengurus kepada Jamaah sebelum pelaksanaan shalat jumat.

Publikasi kondisi keuangan lainnya yang dilakukan oleh setiap pengurus Masjid adalah laporan mingguan yang ditempel pada papan pengumuman atau dinding Masjid. Namun, masih terdapat Masjid yang hanya melakukan pengumuman secara lisan tanpa mempublikasikan laporan keuangan, Masjid tersebut adalah masjid Agung Al-Muttaqien, dikarenakan masjid ini baru selesai di renovasi ulang, sehingga untuk sementara laporan keuangan hanya diperuntukkan sebagai arsip kepengurusan Masjid dan jika ada yang membutuhkan pengurus akan tetap bersedia untuk membagikan informasinya.

### **Pelaporan Keuangan Pada Enam Masjid Di Kota Mataram**

Laporan keuangan masjid di Kota Mataram dilakukan dengan pencatatan sederhana yaitu hanya sebatas pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas, dan laporan keuangan tersebut mengarah ke arus kas. Masjid di Kota Mataram mengelola keuangannya dengan

cukup baik, setiap pengurus masjid membuat rincian-rincian mengenai transaksinya setiap minggu, kemudian dari laporan tersebut terbentuklah sebuah laporan keuangan oleh masjid. Masjid di Kota Mataram masih menerapkan laporan keuangan sederhana sebatas pemasukan dan pengeluaran karena menurut mereka yang terpenting adalah laporan keuangan yang simpel tapi mudah dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengurus Masjid di Kota Mataram berpendapat bahwasannya pencatatan yang sederhana yang tidak membingungkan para jemaah itu sudah cukup yang terpenting adalah pertanggungjawabannya. Namun bagi penulis pendapat seperti itu kurang tepat karena apabila pengelolaan dikelola dengan baik dan semua transaksi yang dibuat teratat secara terstruktur sesuai dengan jenisnya maka itu akan membuat nilai tambah tersendiri terkait dengan pengelolaan yang ada. Jadi alangkah lebih baiknya bahwa setiap transaksi yang ada dibukukan dengan semestinya sesuai dengan standar yang ditetapkan seperti ISAK 35.

## **KESIMPULAN**

Akuntabilitas pada keenam Masjid yang ada di Kota Mataram sudah cukup baik dan transparansi pengelolaan keuangan pada keenam masjid di Kota Mataram sudah lebih baik karena telah memenuhi keterbukaan, kemudahan informasi keuangan yang diperoleh dan dapat diakses oleh jamaah masjid yang membutuhkan dan mudah dipahami bagi jamaah dalam mengidentifikasi pengelolaan keuangan pada keenam masjid di Kota Mataram.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, H. dan Kusufi, M. S. 2012. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik dari Anggaran hingga Laporan Keuangan dari Pemerintah hingga Tempat Ibadah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Amir, A. (2018). *Konsistensi, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Al Markaz Al Islami Berdasarkan PSAK 109*. Jurnal Ar-Ribh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vol 1, No 2.
- Bahrudin, dkk. 2017. *Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Darul Hiidayah Desa Airkuning Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana*. Jurnal: Ak, Vol 8, No 2.
- Effendi, M. A. 2016. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effrianti, S. (2021). *Analisis Akuntabilitas dan Transparansi pada Pengelolaan Dana di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu*. Tesis diploma, IAIN Bengkulu.
- Endang. 2017. *Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Jamik An-NurSekayu*. Jurnal ACSY Politeknik Sekayu. Vol VI, No 1.

- Halim, A. dan Kusufi, M. S. 2014. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik dari Anggaran hingga Laporan Keuangan dari Pemerintah hingga Tempat Ibadah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2020. *DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*.
- Khairaturrahmi. dan Ibrahim, R. 2018. *Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. 3, No. 1, 111-119.
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Terbaru*. Yogyakarta : ANDI
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAKA) No. 45. 2011. DSAK-IAI. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, A. 2017. *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Peribadatan (Studi kasus pada Yayasan Masjid Al-Hikmah Universitas Negeri Malang)*. Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.